

**PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs AL-ARQOM
DESA SARIREJO BALEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh:

MOH. AINUR ROFIO

NIM : 2009.5501.02597

NIMKO : 2009.4.055.0001.1.02489

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2011

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya,

Maka kami berpendapat bahwa naskah Skripsi saudara

Nama	MOH AINUR ROFIQ
NIM	2009 5501 02597
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02489
Judul	Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Arqom Desa Sarirejo Balen Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wr Wb

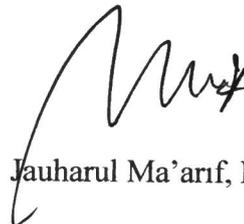
Bojonegoro, 19 Agustus 2011

Pembimbing I

Pembimbing II



(H Yogi Prana Izza, Lc MA)



(M Jauharul Ma'arif, M Pd I)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi dari

Nama MOH AINUR ROFIQ

NIM / NIMKO 2009 550 02597/2009 4 055 0001 1 02489

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal . Senin / 22 Agustus 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan penguji

- 1 Ketua Drs M Masjkur, M PdI
- 2 Sekretaris M Jauharul Ma'arif, M PdI
- 3 Penguji I Drs H Anas Yusuf, M PdI
- 4 Penguji II Drs Agus Huda, S Pd ,M Pd

Tanda Tangan



Bojonegoro, 22 Agustus 2011

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Yen sira kasinungan ngelmu kang marakake akeh wong seneng,
aja sira malah rumangsa pinter, jalaran manawa Gusti mundhut bali
ngelmu kang marakake sira kaloka iku, sira uga banjur kaya wong
sejene, malah bisa luwih aji godhong jati aking”*

“Jikalau engkau mempunyai ilmu yang menyebabkan banyak orang
suka padamu, janganlah engkau merasa paling pandai, sebab kalau
Tuhan mengambil kembali ilmu yang menyebabkan engkau terkenal,
engkau menjadi tak berbeda seperti yang lain, bahkan menjadi
dibawah nilainya daun jati yang kering”

Kupersembahkan kepada :

Bapak & Ibuku tercinta,

Guru-guruku yang mulia,

Saudara & sahabat seperjuangan,

Seseorang yang memotivasi aku.

PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs AL-ARQOM DESA SARIREJO BALEN BOJONEGORO

ABSTRAK

Rofiq, Ainur, Moh 2011 Skripsi Program Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) H Yogi Prana Izza, Lc MA (2) M Jauharul Ma'arif, M Pd I

Kata Kunci Kegiatan Keagamaan, Motivasi Belajar Siswa

Siswa akan mempunyai masalah-masalah di masa depan yang penyelesaiannya tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam mengembangkan aspek kognisinya atau IQ (*Intelligence Quotient*)-nya, namun tak kalah penting adalah keberhasilan pengembangan aspek keagamaannya anak juga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan anak dalam pendidikan

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana Kegiatan Keagamaan siswa MTs Al-Arqom Desa Sarirejo Balen Bojonegoro, dan (2) bagaimana motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom, dan (3) adakah pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap motivasi siswa MTs Al-Arqom Desa Sarirejo Balen Bojonegoro Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana Kegiatan Keagamaan siswa MTs Al-Arqom, (2) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom, dan (3) untuk mengetahui adakah pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap motivasi siswa MTs Al-Arqom

Penelitian ini dilakukan terhadap 180 siswa MTs Al-Arqom Setelah penelitian dilakukan terhadap 27 siswa anggota sampel dan data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, hasil penelitian ini adalah (1) bahwa Kegiatan Keagamaan siswa MTs Al-Arqom tergolong cukup, hal ini berdasarkan hasil analisis data, yaitu 63,4% (2) bahwa motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom tergolong cukup, hal ini berdasarkan hasil analisis data, yaitu 62,4% (3) ini terbukti bahwa Kegiatan Keagamaan siswa MTs Al-Arqom sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikan-Nya yaitu sebagai khalifah Fil Ardl

Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntutan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Arqom Desa Sarirejo Balen Bojonegoro” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 3 Bapak H Yogi Prana Izza, Lc MA dan M Jauharul Ma’arif, M Pd I selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini

- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak dan ibu yang dengan ikhlas membiayai kuliah hingga lulus S1
- 6 Rekan-rekan seperjuangan, yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 19 Agustus 2011

Penulis



(MOH AINUR ROFIQ)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULI
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN.....	...II
HALAMAN PENGESAHANIII
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	...IV
ABSTRAK.....	...V
KATA PENGANTAR.....	...VI
DAFTAR ISI.....	...VIII
DAFTAR TABEL.....	...XI
BAB I PENDAHULUAN.....	...1
A Latar belakang masalah	1
B Penegasan Judul	9
C Alasan pemilihan judul	9
D Rumusan Masalah	10
E Tujuan Penelitian	11
F Kegunaan Penelitian	11
G Hipotesis	12
1 Metode Pembahasan	13

H Sistematika Pembahasan .	14
----------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... ..16

A Ekstrakurikuler Keagamaan	16
1 Pengertian Ekstrakuler Keagamaan	16
2 Fungsi Kegiatan Keagamaan	18
B Tinjauan tentang motivasi belajar	20
1 Pengertian motivasi belajar	20
2 Motivasi belajar Agama Islam	23
3 Peranan Agama Islam sebagai Motivator	26
4 Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	29
C Tinjauan Tentang Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Arqom	33

BAB III METODE PENELITIAN... ..44

A Populasi dan Sampel Penelitian	44
B Jenis Data dan Sumber Data	45
C Tehnik Pengumpulan Data	46
D Analisis data	48

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN..... ..50

A Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Al-Arqom	50
1 Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Arqom	50

2	Sejarah berdiri Madrasah Tsanawiyah Al-Arqom	50
3	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Arqom	52
4	Keadaan guru dan karyawan	53
5	Keadaan Siswa	54
6	Sarana dan Prasarana sekolah	55
B	Penyajian Data	56
1	Data tentang Kegiatan Keagamaan	56
2	Data yang diperoleh dari hasil angket	59
3	Data tentang Kegiatan Keagamaan siswa MTs Al-Arqom	59
4	Data tentang motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom	65
C	Analisis Data	72
1	Analisa data tentang Kegiatan Keagamaan MTs Al-Arqom	73
2	Analisis data tentang motivasi belajar anak MTs Al-Arqom	73
3	Analisis data tentang pengaruh antara Kegiatan Keagamaan dengan motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom	73
BAB V PENUTUP.....		80
A	Kesimpulan	80
B	Saran-saran	80
Daftar Pustaka		
Lampiran-lampiran		

DAFTAR TABEL

TABEL 1	JENIS, INDIKATOR, DAN CARA EVALUASI MOTIVASI
TABEL 2	INTERPRESTASI NILAI
TABEL 3	DATA GURU DAN KARYAWAN MADRASAH TSANAWIYAH AL-ARQOM
TABEL 4	KEADAAN SISWA MTs AL-ARQOM
TABEL 5	KEADAAN SARANA & PRASARANA MTs AL-ARQOM
TABEL 6	FREKUENSI SISWA MENGIKUTI KEGIATAN SHOLAT BERJAMAAH
TABEL 7	SISWA MENYUKAI KEGIATAN KEAGAMAAN (SPRITUAL) YANG DIADAKAN SEKOLAH
TABEL 8	FREKUENSI GURU MENEMANI SISWA SAAT PELAKSANAAN SHOLAT
TABEL 9	FREKUENSI SISWA MELAKSANAKAN SHOLAT WAJIB DI RUMAH
TABEL 10	SISWA MERASAKAN MANFAAT MELAKSANAKAN KEGIATAN SPIRITUAL (IBADAH) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

- TABEL 11 FUNGSI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
MEMBIMBING ANAK
- TABEL 12 MOTIVASI ANAK UNTUK BERUSAHA MENTAATI
PERINTAH AGAMA
- TABEL 13 DISTRIBUSI DATA HASIL ANGKET SISWA TENTANG
KEGIATAN KEAGAMAAN
- TABEL 14 KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LUAR JAM PELAJARAN
- TABEL 15 KECENDERUNGAN SISWA DALAM MEMBENTUK
KELOMPOK BELAJAR
- TABEL 16 FREKUENSI SPIRITUAL BERHUBUNGAN DENGAN HASIL
BELAJAR
- TABEL 17 TENTANG HASIL BELAJAR DI SEKOLAH
- TABEL 18 KECENDERUNGAN SISWA UNTUK BERLOMBA
MENDAPATKAN PRESTASI YANG BAIK DI SEKOLAH
- TABEL 19 KECENDERUNGAN ANAK TERMOTIVASI BILA ADA
TEMAN YANG BERHASIL
- TABEL 20 KETEKUNAN BELAJAR SISWA MTS AL-ARQOM
- TABEL 21 DISTRIBUSI HASIL ANGKET MOTIFASI BELAJAR SISWA
- TABEL 22 TABLE KERJA KOEFESIEN PENGARUH PRODUCT
MOMENT
- TABEL 23 TABEL INTERPRETASI NILAI r_{xy}

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Siswa adalah suatu komponen input dalam proses pendidikan. Berhasil dan tidak berhasil dalam proses pendidikan banyak tergantung pada bagaimana keadaan, kemampuan, tingkat perkembangan dari siswa itu sendiri. Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diresapi atau sama sekali tidak dihayati bergantung pada apakah siswa memberi sambutan atau menolaknya.¹ Selain dari itu, hasil pendidikan atau proses kemajuan siswa sudah tentu tidak sama untuk setiap orang, oleh karena itu antar siswa yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan secara individual, baik perbedaan fisik, psikologis, maupun perbedaan kondisi sosial budaya dimana mereka hidup. Berdasarkan uraian tersebut, maka logis dan wajar apabila dalam rangka penyusunan kurikulum, faktor siswa harus mendapat perhatian secara seksama.

Dari uraian diatas, kita akan membahas secara singkat tentang siswa adalah anggota masyarakat, siswa berada dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan, minat, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, perbedaan-perbedaan individual di antara siswa. Dalam pokok-pokok tersebut kemudian kita tinjauan implikasinya dalam penyusunan kurikulum.

Para siswa Sekolah Menengah sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut "masa remaja" atau pubertas. Mereka berada dalam masa di mana terjadi perubahan-perubahan psikologis. Dalam masa

perubahan itu, siswa umumnya mengalami berbagai kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya

Seorang siswa yang telah terbina mentalnya akan terwujud pada satu perilaku yang baik yang sesuai dengan norma Islam. Karena salah satu pengenalan Agama untuk nantinya dapat diaplikasikan dan diinternalisasikan terhadap perilaku yang baik

Ada suatu fenomena di masyarakat sekarang ini tentang bagaimana pandangan tentang generasi penerus yang mulai tidak menghargai agama mereka, dimana kenyataan modernisasi telah merabak hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik. Misalnya narkoba, tawuran antar sekolah, pemerkosaan, pencurian, pembunuhan dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang sangat merugikan semua orang. Gambaran umum seperti itu sedikit-demi sedikit akan mempengaruhi para remaja yang sedang berkembang, karena gambaran itu terkait dengan lingkungan remaja yang menjadi tantangan bagi Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam bagi Sekolah Menengah Umum. Berangkat dari fenomena tersebut sudah sewajarnya disetiap sekolah dalam menyampaikan materi tidak terlepas dari tiga kegiatan kurikulum diantaranya adalah intra kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Keagamaan yang bertujuan agar remaja sebagai siswa mampu mendalami dan menghayati serta mampu mengamalkan tentang apa yang telah dipelajari khususnya Pendidikan Agama Islam, yang diharapkan adanya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kegiatan ekstra kurikuler seperti darul arqom, kuliah tujuh menit

(kultum), sholat berjamaah serta peringatan-peringatan hari-hari besar Islam mampu memberikan wawasan yang lebih luas terhadap siswa sebagai peserta didik guna menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya dalam dimensi religi

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala melalui proses pengajaran.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal¹

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bandung, Citra Umbara, 2003, hal 25-26

anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*²

Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³

Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, dijelaskan bahwa

“Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”⁴

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal 86

³ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 132

⁴ *Ibid*, hal 135

yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap⁵

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap *psikomotorik*). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

MTs Al-Arqom sebagai tempat untuk penelitian penulis kaitannya dengan pembinaan mental melalui kegiatan ekstra kurikuler sangat penting untuk dibimbing untuk membentuk aspek afektif yang mencakup mental spiritual mereka, karena agama sebagai pengontrol dan penengah antar pendidikan dan fenomena, melalui kegiatan ekstra kurikuler, jiwa siswa dapat terbina dengan baik dan setelah pembinaan itu berhasil akan terbentuk perilaku seperti yang dikatakan Zakiyah Darajat

⁵ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* UM Press, Malang, 2004, hal 8-9

Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut diujalakan betul-betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tiada kecurugaan dalam pergaulan hidup aman, damai dan sayang menyayangi antar satu sama lain.

Begitu hebatnya pendidikan agama Islam dalam rangka menyiapkan peserta didiknya yang memiliki kecakapan seperti yang disebutkan di atas, maka, mata pelajaran pendidikan agama di sekolah sejak dulu hingga sekarang tetap memperoleh tempat dan perhatian dari pemerintah.

Untuk itu, dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi agama Islam untuk jenjang MTs sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional mencakup lima unsur pokok yaitu al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh⁶

Materi agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an,

⁶Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* Nuansa Cendikia, Bandung, 2003, hal 78

khususnya di sekolah yang mengedepankan agama (MTs), adalah sangat penting dalam meningkatkan Motivasi belajarpendidikan agama Islam Sebab materi al-Qur'an berkaitan dengan materi Pendidikan agama

Untuk mempelajari Agama itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajarinya, firman Allah dalam Q S al-Qomar

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran." (Q S al-Qomar 17)⁷

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa mempelajari agama itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia Hal ini dipertegas dalam Q S At-Thaha 2

مَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

Artinya

"Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah" (Q S Thahaa 2)⁸

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-ART, Bandung, 2004, hal 530

⁸ *Ibid.*, hal 313

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa mempelajari agama itu tidak sulit asal ada kemauan dan usaha belajar, akan mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan ajaran Islam. Contohnya seorang siswa yang mampu melaksanakan shalat lima waktu, demikian juga ia akan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga ia dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Mengingat begitu pentingnya kegiatan keagamaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agama Islam, maka diperlukan adanya kesadaran siswa belajar memahami materi agama dengan bimbingan guru di dalam kelas atau sekolah maupun di luar sekolah (di rumah dan masyarakat). Karena dengan pemahaman ajaran agama tersebut, akan berpengaruh dalam pelaksanaan ajaran Islam dan berpengaruh pula dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan alasan-alasan di atas penulis terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang "Urgensi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Motivasi belajar di MTs Al-Arqom Desa Sarirejo Bojonegoro"

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka penegasan judul perlu peneliti kemukakan sebagai berikut

- 1 *Kegiatan Keagamaan adalah “kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum”*⁹
- 2 **Motivasi Siswa**

Menurut W S Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan¹⁰

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan atas

- 1 Sebagai sarana untuk ikut berpartisipasi dalam mencari metode yang tepat guna dalam membina mental generasi muda melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
- 2 Sebagai usaha untuk mendidik dan membimbing generasi yang bermental baja serta berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam

⁹ M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* Arkola, Surabaya, 2005, hal 138

¹⁰ W S Winkel, *Psikologi Pengajaran cet III*, Gramedia, Jakarta, 2006, hal 92

- 3 Mencermati kemajuan zaman yang semakin modern serta penuh dengan tantangan kekuatan mental haruslah di tanamkan sejak dini

D. Permasalahan Penelitian

1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada masalah yang ada mengingat keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga serta biaya, maka penelitian ini dibatasi pada

- a Pengertian kegiatan keagamaan
- b Pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, metode, sarana dan prasarana dan evaluasi
- c Faktor pendukung dan penghambat relisasi kegiatan keragamaan dalam peningkatan Motivasi belajar siswa Mts Al-Arqom Desa Sarirejo Bojonegoro

2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah

- a Bagaimana kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah al-Arqom Desa Sarirejo Bojonegoro ?

- b Bagaimana motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Arqom Desa Sarirejo Bojonegoro?
- c Bagaimana peranan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan Motivasi belajarsiswa Madrasah Tsanawiyah al-Arqom Desa Sarirejo Bojonegoro?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah

- 1 Untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Arqom,
- 2 Untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan mental siswa di MTs Al-Arqom,
- 3 Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan mental siswa di MTs Al-Arqom

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah

- 1 Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap kegiatan ekstra kurikuler yang direalisasikan di MTs Al-Arqom sehingga dengan adanya informasi ini dapat dijadikan kerangka acuan pengembangan tradisi intelektual di masa yang akan datang
- 2 Membantu memberikan sumbangan pemikiran terhadap problem yang berkaitan dengan realisasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Arqom

- 3 Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang masalah efektivitas kegiatan ekstra kurikuler dalam pembinaan mental siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- 4 Bagi Penulis baik melalui kajian-kajian kepustakaan maupun dalam bentuk empirik mendapat informasi yang sangat berharga bagi pengembangan diri

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹¹

Sebuah hipotesis membutuhkan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Sekaligus dapat menjawab permasalahan penelitian. Jadi penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil pengujian terhadap data-data yang dikumpulkan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

- a Ha Ada pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap Motivasi belajarsiswa MTs Al Arqom
- b Ho Tidak Ada pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap Motivasi belajarsiswa MTs Al Arqom

¹¹ Suharsimi Arunkunto *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hal 71

H. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dimaksud adalah pendekatan yang dipilih dalam memecahkan masalah penelitian sesuai dengan permasalahannya. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kasus adalah “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau masalah tersebut”¹² Metode pembahasan ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah

1 Metode Induksi

Metode induksi yaitu suatu metode berfikir yang didasarkan pada gejala-gejala atau faktor-faktor yang khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Sebagaimana Sutrisno Hadi mengatakan bahwa

“Berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus. Kemudian hal peristiwa-peristiwa yang kongkret tersebut ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum”¹³

Bertolak dari pengertian diatas, hal maka metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan secara umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus

2 Metode Deduksi

Metode deduksi yaitu suatu metode berfikir yang didasarkan atas rumusan-rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Sutrisno Hadi kemukakan bahwa

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 115

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, Andi offset, Yogyakarta, 1998, hal 42

“Bagi metode deduksi, kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kegiatan yang bersifat khusus”¹⁴

Bertolak dari pengertian diatas, hal maka metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan secara khusus dari fakta-fakta yang bersifat umum

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab kedua, berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari Tinjauan tentang kegiatan keagamaan, Pembahasan Motivasi belajar yang terdiri dari pengertian prestasi, definisi belajar, ciri-ciri perubahan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Dan tinjauan tentang peranan kegiatan keagamaan dalm meningkatkan prestasi siswa

Bab ketiga, berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data

¹⁴ *Ibid.*

Bab keempat, merupakan pembahasan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian yang berisi sejarah singkat berdirinya MTs Al-Arqom, identitas sekolah, visi, misi, target dan tujuan, organisasi di MTs Al-Arqom, kondisi obyektif MTs Al-Arqom yang terdiri dari data siswa, data guru dan tenaga administrasi tahun pelajaran 2010/2011, sarana dan prasarana, dan data kegiatan sekolah tahun pelajaran 2010/2011, peranan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa

Bab Kelima, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari analisa urgensi kegiatan keagamaan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar bidang pendidikan agama Islam di MTs Al-Arqom

Bab Keenam merupakan bab penutup yang berisis tentang hasil penyimpulan secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Ektrakurikuler Keagamaan

1 Pengertian Ektrakurikuler keagamaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,⁸ sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum⁹

Dr Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata¹⁰ Dr H M Daryanto dalam bukunya mengartikan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya¹¹ Dra H Zuhairini dalam bukunya mengartikan, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya¹²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan berguna untuk menunjang pendidikan dalam rangkah ketercapain tujuan sekolah Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut

- a Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya
- b Mempersiapkan secara matang peserta didik
- c Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah Kegiatan ekstrakurikuler yang keberadaanya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyadaran nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai

Dengan demikian ekstrakurikuler sangat berkaitan sekali, mengingat bahwa gambaran proses belajar pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan semua peristiwa pendidikan, karenanya hanya dengan mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan nilai tidak menjamin berlangsungnya secara optimal Bahkan

kalau kita hitung berapa lam waktu tatap muka yang digunakan secara efektif untuk mengembangkan pengalaman otentik yang bernilai, jumlah waktu efektif dapat dipastikan kurang dari jumlah waktu efektif diluar kelas Kesadaran nilai dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait, langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang

Karena itu, siswa atau peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara kondisi dan peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka dikelas atau yang sering di kelas atau yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Abdul Majid, S Ag dalam bukunya

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat jum’at, tahun baru Islam, lomba baca tulis Al-Qur’an (BTA), dan lain-lain”¹³

Program aktivitas sekolah seperti yang dijelaskan diatas merupakan kegiatan kurikuler yaitu untuk menjamin adaptasi murid sekolah yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan perkembangan siswa secara efektif

2 Fungsi kegiatan dan Ekstrakurikuler

Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya

merupakan kegiatan 'integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan kurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa, dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program intruksional yang dilakukan secara reguler, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan secara luas, misalnya, Seksi Kerohanian Islam, Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah, Palang Merah Anak, Olahraga Prestasi, Pecak Silat, Koperasi, Kesenian, Kegiatan OSIS dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mengandung nilai fungsi tertentu antara lain

a. Kebutuhan Kelompok

Siswa sekolah menengah yang sedang berada pada taraf perkembangan Anak umumnya merasakan kebutuhan sosial, misalnya pergaulan dalam kelompok. Dalam hal ini selain kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan belajar mengajar didalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut, karena siswa dapat diterima dalam pergaulan kelompok tertentu. Karena itu persediaan program kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan tersebut, dibawah bimbingan tenaga profesional guru

b Pengalaman Eksploratorik

Perluasan pengalaman besar manfaatnya bagi para siswa terutama berkaitan dengan rencana untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk menentukan jenis pekerjaan dimasa mendatang. Program ekstrakurikuler menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk memperoleh pengalaman tentang macam-macam bentuk kehidupan, yang mungkin tidak dapat diperolehnya melalui program intrakurikuler dalam sekolah, misalnya ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, membuat karya tulis, pertemuan club mata pelajaran, kegiatan kelompok dalam hoby tertentu, atau ikut dalam club kajian tertentu. Semua dapat memperluas pengalaman para siswa, selain bermanfaat untuk mengisi waktu senggang secara sehat.

B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1 Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.¹ Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan

¹ Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2005, hal 114

perbuatan, dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya

Menurut W S Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan²

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutrama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Crow dan Crow memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut: "Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu di bangun dari minat yang telah ada pada diri anak"³

Menurut A Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut

a Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil

² W S Winkel, *Psikologi Pengajaran cet III* Gramedia, Jakarta, 2006, hal 92

³ A Tabrani R., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung, 1994 hal 121

- b Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan
- c Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik
- d Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas
- e Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas- asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar⁴

Motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar siswa. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi

⁴*Ibid*, hal 127

ini sering di sebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya.

Misal siswa yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan

Meskipun dalam motivasi instrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Misal siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kalau berhasil baik⁵

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh siswa karena keadaan siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut

2. Motivasi belajar Agama Islam

Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu penulis sampaikan beberapa hal yang mendorong anak beragama. Hal ini untuk memberi dalam menjelaskan motivasi belajar

⁵ W S Winkel, *Op Cit*, hal 150

agama. Dalam buku *Pengalaman Motivasi Beragama* dikutipkan bahwa setiap tingkah laku, termasuk tingkah laku beragama dipengaruhi 3 faktor

- a Faktor gerak atau dorongan secara spontan dan alamiah terjadi pada diri manusia
- b Faktor kekuatan manusia sebagai inti pusat kepribadian
- c Faktor situasi manusia atau lingkungan hidup ⁶

Namun demikian dalam buku tersebut ditegaskan bahwa teori tingkah laku yang seperti diatas sepertinya sangat umum, dan monistis sebab tidak ada tempat untuk konfrontasi dengan dunia luar ⁷ Terlebih dalam kaitannya motivasi beragama sebab kenyataan orang yang bertingkah laku agama banyak juga didasari oleh unsur hidayah sehingga analisis psikologi dan sosiologi hanya sampai pada analisis tingkah laku fungsional

Selanjutnya untuk mengetahui beberapa motif yang mendasari kegiatan belajar agama, penulis kutipkan beberapa pendapat ahli psikologi dan pendidikan dibawah ini

Menurut Arden N Fandsen menyebutkan bahwa yang mendorong belajar itu ialah

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas
- b) Adanya sifat yang kreatif pada manusia yang selalu maju dan berkembang

⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal

⁷ *Ibid* hal 73

- c) Keinginan untuk mendapat simpati orang tua, guru dan teman-temannya
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran
- f) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar

Thorndike melihat hubungan motivasi dan *law of effect*, dalam hukum belajar tersebut pembuatan belajar diulangi karena

- a) *Interest*, motivasi belajar karena tertarik akan pelajaran bagi diri
- b) *Significance*, pelajaran itu berguna bagi diri
- c) *Improvement*, tertarik pada usaha memperbaiki diri
- d) *Problem attitude*, karena mengalami problem dalam diri lalu ingin memperbaiki dengan jalan belajar
- e) *Attentiveness*, ingin ikut serta dalam hal yang dipelajari⁸

Kalau pendapat para ahli di atas dikaitkan dengan motivasi belajar agama, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa di antara yang dapat sebagai motivasi belajar agama Islam

- 1) Belajar agama untuk memenuhi keinginan mendapat simpati orang tua
- 2) Belajar agama untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dasar
- 3) Belajar agama untuk memenuhi tuntutan jiwa mendapat rasa aman dan tentram

⁸ Abu Ahamdi, *Op Cit*, hal 253

- 4) Belajar agama untuk memenuhi keinginan masyarakat dan kreatifitas yang ada pada diri
- 5) Belajar agama untuk mendapat ganjaran dan penghormatan
- 6) Belajar agama karena agama itu berguna
- 7) Belajar agama karena ingin kepribadian bertingkah laku secara agama.⁹

3. Peranan Guru Agama Islam sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadinya dinamika dalam proses belajar mengajar¹⁰

Berkaitan dengan pentingnya guru sebagai motivator Drs Slameto Menjelaskan

“Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media”¹¹

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama cet ke-17*, Bulan Bintang, 2005, hal 76

¹⁰ *Ibid* hal 142

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 2008, hal 100

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa guru agama perlu meningkatkan perannya sebagai motivator, yakni sebagai pendorong agar siswa melakukan kegiatan belajar agama Islam, dengan menciptakan kondisi kelas yang dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama, baik secara individual maupun secara kelompok

Untuk dapat berperan sebagai motivator, guru agama harus memiliki kemampuan tertentu, baik sebagai guru maupun sebagai motivator, syarat yang harus dimiliki oleh guru agama di antaranya adalah

- 1) Syarat formil, yaitu mempunyai ijazah PGA, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki cacat yang menyolok, memiliki pengetahuan agama yang mendalam, bertaqwa dan berakhlak mulia, warga negara yang baik dan di angkat oleh pejabat yang berwenang
- 2) Syarat materil, yaitu memiliki pengetahuan agama Islam secara luas, menguasai didaktik dan metodik, memiliki ilmu methodologi pengajaran, memiliki pengetahuan pelengkap terutama yang ada hubungannya dengan profesinya
- 3) Syarat non formil, yaitu mengamalkan ajaran agama, berkepribadian yang muslim, memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, bersikap positif terhadap ilmu, disiplin Berinisiatif dan kreatif, kritis, objektif, menghargai dan waktu serta produktif¹²

Selain itu guru juga harus mempunyai kompetensi sebagai berikut

- 1) Kompetensi dalam kepribadian, guru hendaknya mempunyai kepribadian keguruan dan mengembangkan terus sehingga dapat

¹²Moh Zein, *Metodologi Pengajaran Agama Edisi Revisi* AK Group, Yogyakarta, 2005, hal 57

terampil dalam mengenal dan memahami potensi dan harkat tiap individu dalam membina situasi interaksi sosial guru, murid dan dalam membina perasaan saling hormat menghormati dan bertanggung jawab

- 2) Kompetensi atas penguasaan bahan pengajaran, yaitu penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu/ kecakapan yang akan diajarkan serta penguasaan atas bahan pendalaman aplikasi bidang studi
- 3) Kompetensi dalam cara mengajar, khususnya dalam merencanakan dan menyusun satuan pelajaran, menggunakan dan mengembangkan media pendidikan dan kemampuan dalam menggunakan metode sehingga menjadi efektif¹³

Nana Sudjana menegaskan beberapa syarat yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator belajar yaitu

- 1) Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa
- 2) Kaya akan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi pada siswa baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik
- 3) Mempunyai perasaan humor yang positif dan normatif sehingga tetap disegani dan disenangi siswa

¹³Abdul Majid, *OP Cit*, hal 8

- 4) Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam perilaku di kelas maupun di luar kelas ¹⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q S Al-Ahzab 21) ¹⁵

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa itu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya,
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau,

Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ

¹⁴ *Ibid* hal 34-35

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* Mahkota, Surabaya, Edisi revisi, 2009, hal 663

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal” (Q S Yusuf 111) ¹⁶

- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas ¹⁷

Guru juga dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Adapun cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain

- 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/nilai baik dan untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

- 2) Memberi hadiah/ reward

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

- 3) Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau saingan baik kompetensi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa.

- 4) Memberitahukan hasil yang telah dicapai

¹⁶ *Ibid.* hal 366

¹⁷ A. Tabrani, *op cit*, hal 121

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik

5) Memberi pujian dan hukuman

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di beri pujian Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik Dengan adanya pujian dan hukuman yang diberikan secara tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar pada siswa

Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا ﴿١٥٢﴾

“karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku” (Q S Al Baqarah 152)¹⁸

6) Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik

7) Minat

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, Edisi revisi, 2009, hal 38

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.¹⁹

Guru juga dapat mengembangkan motivasi belajar pada siswa di dalam kelas yaitu dengan cara

a. Motivasi tugas

Motivasi tugas adalah motivasi yang ditimbulkan oleh tugas-tugas yang ditetapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tugas menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

b. Motivasi afiliasi

Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, karena ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa.

c. Motivasi penguatan

Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui diagram kemajuan belajar siswa, memberikan komentar setiap kertas ulangan dan pemberian penghargaan. Guru hendaknya menjauhi pemahaman bahwa pemberian angka/ nilai sebagai sumber utama dalam meningkatkan motivasi penguatan, karena menitikberatkan pada pemberian angka dalam memotivasi belajar siswa akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat di dalam kelas.

¹⁹ Sardiman, AM, *Op cit* hal 92-94

d. Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri

Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri sangat berkesan dalam meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam belajar. Dengan demikian, guru hanya perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan aktifitas belajar siswa.²⁰

Dengan demikian, jelaslah bahwa banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

B. Tinjauan tentang Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan yang luas kepada pihak sekolah. Pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan ekstrakurikuler.

Muatan-muatan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang dirancang oleh guru antara lain

²⁰ Sardiman, A M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001, hal 71

1 Peran dalam bidang Aqidah

Aqidah adalah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini²¹

Karakteristik isi pendidikan Islam pertama-tama tampak pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak dan sosial. Dengan kriteria tersebut pembinaan keagamaan dalam bidang aqidah merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral dan sosial. Semua kriteria tersebut terhimpun dalam firman Allah ketika menyifati kerugian manusia yang menyimpang dari jalan pendidikan Islam, baik manusia sebagai individu, manusia sebagai jenis, manusia sebagai generasi, maupun umata manusia secara keseluruhan.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketaqwaan (prestasi rohani/ iman) seseorang di hadapan Allah SWT.

²¹ Zuhairi dkk *Op Cit* hal 61

Dengan demikian, seseorang dapat pula memperoleh ketenangan pikiran dan rasa dekat kepada Allah. Dari segi pembinaan, setiap kali orang memperoleh tambahan ilmu, maka setiap kali itu pula orang membina dirinya dengan pandangan yang luas, ketenangan pikiran, dan kedekatan diri kepada Allah. Semakin banyak orang memperoleh ilmu, semakin luaslah pandangannya, dan semakin tenang dan bahagialah jiwanya, serta semakin dekat dan tinggillah derajatnya di sisi Allah.

Dalam pembinaan mental melalui ekstrakurikuler di sekolah agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional dengan tujuan agar siswa dapat

- a Meningkatkan keimanan dan ketaqwaanNya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain
- c Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan- kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

- d Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan siswa
- e Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam
- f Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat
- g Mampu menghargai mengilmui pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia²²

Sebagai kecenderungan potensial untuk bertauhid, fitrah beragama siswa atau peserta didik harus dipelihara dan dikembangkan dalam proses pendidikan suatu pembelajaran yang menempatkan kesadaran bertauhid secara intensif diyakini akan mampu melahirkan generasi aliman, shalihan, dan mujahidan. Namun sebaliknya jika pembelajaran mengabaikan prinsip pengembangan fitrah hal itu hanya akan melahirkan generasi yang kurang moralitas beragamanya. Karena itu, yang perlu dikembangkan dalam pembinaan aqidah Seksu Kerohanian Islam adalah bagaimana mengintegrasikan muatan dan pendekatan belajar sebagai wilayah hati (*al-qalb*) dapat benar-benar terarah.

²² Muhamin, M A et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mewengaktifkan PAI di sekolah Anak*, Rosdakarya, Bandung, 2001 hal 63

2 Peran dalam bidang Syari'ah

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia²³

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Dalam pembinaan mental melalui syariah melalui pemahaman yang luas dan mendalam dengan memberikan pendidikan fiqh Islam, tentang shalat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, syirkah, pernikahan, warisan, jinayat, hudud, dan siyasah. Temuan IPTEK telah menyebarkan hasil yang membawa kemajuan dan dampaknya terasa bagi kehidupan, kebudayaan dan gaya hidup seluruh umat manusia²⁴

Dalam kondisi semacam itu, masyarakat rupanya masih berharap besar sekaligus menunggu-nunggu jasa dan peran yang disumbangkan oleh agama, yang didalamnya sarat akan dimensi moralitas dan spiritualitas, baik secara konseptual maupun aktualitasnya, dan atau normativitas maupun historisnya.

Melalui pembinaan mental siswa dalam bidang syariah dapat membentuk siswa mengetahui, memahami dan mengamalkan hukum-hukum

²³ Zuhairini dkk *Ibid*, hal 61

²⁴ Hamdani Ihsan, *OP Cit*, hal 45

Islam yang telah disyariatkan agama Islam melalui al-qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan syariah yang telah dipahami siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan era globalisasi dan informasi yang bersifat negatif tidak sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam. Firman Allah dalam Surat Luqman ayat 13 yang berbunyi

وَادِّ قَالَ لُقْمَنُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"(Q S Luqman 13)²⁵

Dari ayat di atas jelaslah bahwa pendidikan agama bagi anak sangatlah penting, agar tercipta generasi Islam yang berkualitas di masa mendatang. Karena di era modern seperti sekarang ini keadaan generasi penerus Bangsa harus siapp dan tanggap bila terjadi pergeseran nilai-nilai sosial dan susila dalam masyarakat.

3 Peran dalam bidang Akhlaq

Akhlaq adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia²⁶

²⁵ DEPAG RI *Op Cit*, hal 324

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2008, hal 29

Pendidikan nilai melalui peristiwa seketika yang dialami siswa Artinya pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga seketika, sukarela dan spontanitas Semuanya tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja Pengelolaan-pengelolaan peristiwa seperti itu merupakan kurikulum tersembunyi yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat suatu kejadian kritis (critical insident) yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang

Ekstrakurikuler Agama dalam pembinaan mental siswa dalam bidang akhlaq berfungsi sebagai sublimatif didmana ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrowi, melainkan juga yang bersifat duniawi Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niatan yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah ²⁵

Salah satu unsur dasar akhlak pendidikan yang penting adalah bahwa siswa sebagai individu yang merupakan inti dalam pembangunan masyarakat Atas dasar itu, tercapainya kesempurnaan insani merupakan tujuan tertinggi dalam pembinaan kerohanian Islam Apabila tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam kebiasaan tingkah laku dan sikap yang hakiki, maka tujuan selanjutnya yang hendak dicapai adalah individu-individu yang baik, dalam arti selalu berorientasi kepada tercapainya kebaikan bagi individu dan masyarakat, disamping bertingkah laku sesuai dengan sifat-sifat yang

²⁵Ishomuddin, *Sosiologi Agama Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologis* UMM Press, Malang, 1996 hal 63

digariskan Allah bagi para hamba-Nya yang saleh Berdasarkan tujuan tertinggi dan terjemahannya tersebut, peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membina siswa yang baik dan saleh dapat dirumuskan sebagai berikut

- a. Dengan melaksanakan konsep ibadah dan khalifah dalam Islam, siswa dapat menumbuh dan mengembangkan potensi jiwa siswa dan memperoleh mental yang sehat, agar selalu berperilaku baik dan berusaha merealisasikan kebaikan dari orang banyak sesuai dengan kemampuannya.
- b Memberikan bantuan kejiwaan kepada siswa dalam menghadapi cobaan dan mengatasi kesulitan hidupnya, seperti dengan cara sabar dan sholat
- c Ajaran Islam membantu siswa dalam menumbuhkan dan membina pribadinya, yakni melalui penghayatan nilai-nilai ketaqwaan dan keteladanan yang diberikan Nabi Muhammad SAW
- d Agama Islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berpikir dengan melalui bimbingan wahyu (kitab suci Al-Qur'an) dengan ketaqwaan dan amal saleh, bukan kedudukan, keturunan, atau kebanggaan terhadap keluarga
- e Ajaran Islam beserta seluruh petunjuk yang ada di dalamnya merupakan obat bagi jiwa penyembuh segala penyakit hati yang terdapat dalam diri manusia (rohani)
- f Ajaran Islam memberikan tuntunan bagi manusia dala mengadakan hubungan yang baik, baik hubungan dengan diri sendiri, hubungan

dengan Tuhan, hubungan dengan orang lain, maupun hubungan dengan alam lingkungan dengan pengembangan kesadaran akan kesatuan kehidupan sosial

g Agama Islam berperan mendorong siswa untuk berbuat baik dan taat, serta mencegahnya dari berbuat jahat dan maksiat. Pembinaan tidak cukup hanya dengan menghormati system moral secara artificial, tetapi individu hendaknya menerima system tersebut dan bertingkah laku sesuai dengannya, kapan pun dan dimanapun²⁷

Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam disiplin berakhlak, Islam menggunakan metode *targhib* (motivasi) dan *tarhib* (intimidasi) secara seimbang, sehingga tingkah laku muncul dari kesadaran (motivasi intrinsik), bukan karena tekanan dari luar (motivasi ekstrinsik). Dengan demikian, tujuan tertinggi pembinaan akhlaq siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan, yaitu kesempurnaan insani akan tercapai²⁸

4 Peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kreativitas kegiatan keagamaan siswa

Karena posisinya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, maka manajemen guru agama Islam di sekolah ditempatkan sebagai pengelolaan yang semi otonom dari manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah secara keseluruhan. Semi otonom berarti pengelolaan memperoleh dukungan penuh dari pihak

²⁷ A F Jaelani, *Penyucian Jiwa Tazkiyat al-Nafs dan Kesehatan Mental*, Amzah, Jakarta, 2000, hal 88-90

²⁸ *Ibid.* hal 90

sekolah, khususnya kepala sekolah, tetapi penyelenggaraannya bertumpu pada keterlibatan, inisiatif dan kreativitas siswa.

Tidak dapat dipungkiri pula bahwa ada perbedaan minat antara individu satu dengan yang lain dalam tingkat kemampuan atau prestasi mereka dalam bidang musik, seni, mekanik, pidato, kepemimpinan dan olahraga, serta bidang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dirancang tidak hanya memperhatikan kemampuan untuk belajar tetapi juga perlu mempertimbangkan kecakapan khusus atau bakat yang dimiliki siswa.

Timbulnya minat pada diri siswa disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau oleh lembaga sosial, seperti, keluarga, kelompok bermain, sekolah dan sebagainya. Oleh karena itu minat turut mendorong motivasi perbuatan belajar dan turut menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka tentu saja para guru perlu memahami minat siswa sebaik mungkin dan menyusun program pengajaran yang sesuai dengan minat tersebut serta mampu memperluas minat belajar siswa yang bersangkutan.

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pengajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, kreatifitas siswa dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan kreatifitasnya, misalnya mengarang, puisi, kaligrafi, qiro'at, seni sholawat / hadrah dan lain sebagainya. Kreatifitas siswa tersebut dapat dikembangkan, sehingga membentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu.

Sedangkan tujuan wadah kreatifitas kegiatan keagamaan siswa adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat Islami, serta agar siswa dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai- nilai Islami, sekaligus dapat menambah syiar Islam dan media dakwah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian²⁹ Sedangkan menurut Sukandarrumidi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama³⁰ Dalam hal ini populasi adalah semua obyek yang akan diteliti yaitu sebanyak 180 anak yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX

Sedang yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³¹ Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu peneliti “mencampur” subyek-subyek didalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama.³²

Karena jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel dalam penelitian hanya 15% dari jumlah poplusinya dengan perhitungan $15/100 \times 180 = 27$ siswa Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 siswa Hal ini didasarkan pada pendapat Dr Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa

“Untuk sekedar ancar-ancar apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 108

³⁰ Sukandarrumidi, Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2002, hal 47

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 109

³² *Ibid* hal 111

populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”³³

B. Jenis Data dan Sumber Data

1 Jenis data

Jenis data yang diperlukan digolongkan menjadi dua, yaitu

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini diantaranya adalah
 - a Data guru dan karyawan
 - b Data Siswa.
 - c Luas areal
 - d Sarana dan prasarana
- b Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk paparan, dalam penelitian ini data kualitatif meliputi
 - a Letak geografis sekolah
 - b Sejarah berdirinya sekolah
 - c Data kegiatan keagamaan siswa
 - d Motivasi belajar siswa

2 Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari

- a Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian Dalam hal ini sumber data yang diperoleh dari dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti

³³ *Ibid.*, hal 112

b Sumber data sekunder, adalah sumber data yang diperoleh dari perantara pihak lain yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data diperoleh dari

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan/data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan³⁴

Metode observasi digunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, struktur organisasi dan untuk memperoleh data pada waktu guru pendidikan agama dan siswa terlibat dalam proses belajar mengajar serta mengetahui hasil belajar siswa

2 Metode Interview

Metode Interview adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”³⁵ Teknik wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Al-Arqom, tujuan pendidikan di MTs Al-Arqom, sistem pengelolaannya, dan keadaan siswa MTs Al-Arqom

³⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal 76

³⁵ Suharsimi Arikunto, *OP cit* hal 133

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya³⁶ Sedangkan dokumen yang diteliti untuk penelitian skripsi ini adalah data-data yang berkaitan dengan struktur organisasi, keadaan guru, karyawan serta keadaan siswa

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang

- a Data guru dan karyawan sekolah
- c Data siswa
- d Luas areal tanah
- e Sarana dan prasarana

4 Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dari tentang dirinya, atau hal-hal yang diketahui³³ Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang

- a Kegiatan keagamaan siswa MTs Al-Arqom
- b Motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom
- c Pengaruh Kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom

³⁶ *Ibid.*, hal 120

D. Analisis Data

Analisis data adalah mengelolahan data yang diperoleh dalam penelitian untuk menentukan jawaban atas permasalahan penelitian Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini yang berupa data kualitatif yang berbentuk kata-kata disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif

Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus statistik, selanjutnya data tersebut di interpretasi dan diambil kesimpulan

Adapun rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1 Prosentase

Rumus ini digunakan untuk mencari kesimpulan dari data yang telah diperoleh, yaitu data tentang pengaruh Kegiatan keagamaan siswa dan motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom

Rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P prosentase

F Frekuensi

N Jumlah Responden

2 Product Moment

Rumus ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya pengaruh Kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \sum_{XY} - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah diketahui ada tidaknya hubungan, maka diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut

TABEL 2
INTERPRESTASI NILAI “r”

Besarnya “r”	Interprestasi
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat rendah atau diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Arqom Desa Sarirejo Kecamatan Balen Bojonegoro

1 Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Arqom

Madrasah Tsanawiyah Al-Arqom secara geografis termasuk dalam wilayah Desa Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Untuk lebih jelasnya alamat MTs Al-Arqom berada di Jl Masjid Istiqomah No 150 Desa Sarirejo Adapun batas wilayah Desa Sarirejo adalah sebagai berikut

Sebelah Utara Bengawan Solo

Selatan Desa Pilanggede

Timur Bengawan Solo Desa Glagahsari Soko Tuban

Barat Desa Mulyorejo

2 Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Arqom

Sebelum tahun 1986 madrasah di desa Sarirejo hanya terdapat satu madrasah, yaitu Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al-Falah Pada waktu itu masyarakat Desa Sarirejo sudah mengenal Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), selain itu juga mengenal misi dakwah Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah

Pada tahun 1987 warga Nahdliyin mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diberi nama Al-Arqom Madrasah ini berada

dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Karena belum memiliki ruang belajar sendiri, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Arqom diselenggarakan satu atap dengan MI Al-Falah dan diselenggarakan siang hari, sementara pagi hari digunakan oleh MI Al-Falah

Mengingat siswa yang bertambah banyak dan dipandang pembelajaran siang hari kurang efektif, maka pengurus yayasan bersama masyarakat Desa Sarirejo berusaha membangun gedung sendiri Usaha ini terealisasi pada tahun 1991, dengan berdirinya gedung lantai satu yang terdiri dari empat ruang belajar Gedung ini terletak di sebelah barat MI Al-Falah kira-kira berjarak 100 meter Seiring dengan semakin pesat perkembangan siswa, maka pada tahun 1996 pengurus yayasan bersama masyarakat mendirikan ruang belajar sebanyak empat ruang

MTs Al-Arqom berkembang pesat, hal ini ditandai dengan datangnya siswa dari desa-desa sekitar Sarirejo untuk menuntut ilmu di MTs ini Mereka berasal dari desa Pilanggede dan Mulyorejo, yang keduanya di kecamatan Balen Bahkan ada siswa yang berasal dari beberapa desa di kecamatan Soko Tuban

Melihat perkembangan MTs Al-Arqom yang begitu pesat, masyarakat NU Sarirejo semakin bersemangat untuk mengumpulkan dana guna melengkapi sarana dan prasarana MTs Al-Arqom Dilain pihak, perangkat desa Sarirejo yang dimotori oleh kepala desa juga memberi dukungan penuh Sarana dan prasarana MTs Al-Arqom pun berkembang pesat

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Arqom

a Visi

Adapun visi dari MTs Al-Arqom adalah sebagai berikut

”Unggul Prestasi dan Berakhlaqul Karimah”¹

Sedangkan indikator-indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut

- Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam
- Unggul dalam berakhlaq
- Unggul dalam peningkatan prestasi ujian
- Unggul dalam prestasi bidang olahraga
- Unggul dalam prestasi bidang kesenian
- Mempunyai lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b Misi

Adapun misi MTs Al-Arqom adalah sebagai berikut

- Mewujudkan intelektual muslim yang berkuwalitas, berwawasan luas dan berdedikasi tinggi
- Pendalaman pengamalan ilmu dan nilai-nilai keislaman
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah
- Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan Islam

¹ Hasil observasi tanggal 20 Juli 2011

- Mendorong dan membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah
- Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah SWT
- Menerapkan manajemen kekeluargaan dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah ²

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar adalah adanya guru dan siswa, sebab keduanya merupakan komponen yang sangat penting dalam jalannya proses pendidikan

Dengan alasan tersebut diatas penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini yaitu tentang keadaan guru yang nantinya dapat dibuat acuan dalam melengkapi data Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut

² Wawancara dengan Ketua pengurus yayasan, tanggal 20 April 2011

TABEL 3

**DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ARQOM**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Keterangan
1	Ah Suprayitno, M PDI	L	S-2	Ka Madrasah
2	Drs H Abdul Halim, M PDI	L	S-2	Bendahara
3	Sutikno, S Pd	L	S-1	Waka Kurikulum
4	M Ihsanuddin	L	Pon Pes	GT Yayasan
5	M Rohmat	L	Pon Pes	GT Yayasan
6	M Yasin, S PDI	L	S-1	Waka Kesiswaan
7	Hamid Arifin, S PDI	L	S-1	GT Yayasan
8	Miftakhur R, S PDI	L	S-1	GT Yayasan
9	Miftah, S PDI	L	S-1	GT Yayasan
10	Sulthonil Adzim, S PDI	L	S-1	GT Yayasan
11	Abd Mujib Shoim	L	Pon Pes	GT Yayasan
12	Hasanuddin Arif, S Pd	L	S-1	GT Yayasan
13	Zainul Anam, S HI	L	S-1	GT Yayasan
14	Rofiuddin, S PDI	L	S-1	Ka TU
15	Syamsul Arifin, A Ma	L	D-II	Tata Usaha
16	M Ainun Na'im, S PDI	L	S-1	GT Yayasan
17	Amirul Khotib	L	S-1	Tata Usaha
18	Bahauddin, A Ma	L	D-II	GT Yayasan
19	Suryadi, S Pd	L	S-1	GT Yayasan
20	Kholis Eko C S Pd	L	S-1	GT Yayasan
21	Yenik Wiyanti, S Pd	P	S-1	GT Yayasan
22	Sugiharti, S Pd	P	S-1	GT Yayasan
23	Sri Dwi Lestari, S Pd	P	S-1	GT Yayasan

Sumber Dokumentasi MTs Al-Arqom tahun Pelajaran 2010/2011

5. Keadaan Siswa

Setelah mengetahui tentang keadaan guru dan karyawan yang ada di MTs Al-Arqom, selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan siswa MTs Al-Arqom tahun pelajaran 2010/2011

TABEL 4
KEADAAN SISWA MTs AL-ARQOM

Kelas VII-A		Kelas VII-B		Kelas VIII-A		Kelas VIII-B		Kelas IX-A		Kelas IX-B		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
15	16	16	17	14	13	14	14	13	14	16	18	88	92
31		33		27		28		27		34		180	

Dari data tersebut di ketahui bahwa jumlah seluruh siswa MTs Al-Arqom pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 180 siswa.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selanjutnya penulis menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Al-Arqom melalui tabel sebagai berikut

TABEL 5
KEADAAN SARANA & PRASARANA MTs AL-ARQOM

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN	
			BAIK	RUSAK
1	Ruang kantor	1 Ruang	✓	
2	Meja kursi kepala sekolah	1 Unit	✓	
3	Meja kursi guru	25 Unit	✓	
4	Almari	6 Buah	✓	
5	Rak guru	2 Buah		✓
6	WC siswa	3 Ruang		✓
7	Komputer	2 Unit	✓	
8	Laptop	1 Unit	✓	

9	Kipas angin	5 Unit		✓
10	Kotak obat	3 Buah	✓	

B. Penyajian Data.

1. Data tentang Kegiatan Keagamaan

a Kegiatan peningkatan Kegiatan Keagamaan yang diprogramkan

Peningkatan Kegiatan Keagamaan di MTs Al-Arqom dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan

- 1) Melalui kegiatan pembelajaran, maksudnya dinilai dari kegiatan di dalam kelas setiap hari
- 2) Kegiatan-kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan disini maksudnya kegiatan keagamaan siswa di luar jam sekolah, adapun kegiatan keagamaan antara lain

a) Istighosah,

Dilaksanakan satu bulan sekali, tepatnya pada hari Senin pada minggu pertama, adapun peserta istighosah antara lain seluruh guru dan siswa Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti istighosah, tingkat keaktifan siswa pun terus dipantau oleh wali kelas

Hasil dari istighosah ini diharapkan siswa semakin disiplin dalam hal waktu dan menuntut ilmu

b) Sholat dluha berjama'ah

Adapun kegiatan sholat dluha ini dilakukan oleh seluruh siswa pada waktu jam istirahat

c) Sholat dhuhur berjamaah

Adapun kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan pada waktu siswa hendak pulang

Maksud diadakan kegiatan ini, agar siswa selalu disiplin waktu walau dalam keadaan kecapekan

d) Gerakan baca Al-Qur'an

Maksud diadakan kegiatan ini agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar serta mengerti tajwid

Setelah melakukan *interview* dan pengamatan dengan salah satu petugas Kegiatan Keagamaan pada tanggal 15-27 Juli 2011 tentang keadaan kecerdasan spritual (SQ) MTs Al-Arqom pada prinsipnya bisa dikatakan baik, teratur dan berkelanjutan, Melihat dari seringnya siswa diajak sholat berjamaah baik sholat Dhuhur, Dhuha dan sholat-sholat sunat lainnya demi meningkatkan Kegiatan Keagamaan siswa, hal itu sesuai dengan ungkapan informan pada wawancara tanggal 18 April 2011

“Praktek shalat baik maktubah atau sunnah dilaksanakan berjamaah hal ini ditanamkan pada siswa sebagai upaya melatih serta meningkatkan Kegiatan Keagamaan siswa agar siswa semakin taat menjalankan perintah agama Islam”³

³ Hasil *Interview* dengan pak M Ainun Na'im, S Pd I tanggal 18 April 2011

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dibiasakan untuk ditanam dan digalakkan oleh pihak sekolah adalah membiasakan sholat dengan berjamaah dan sering berkumpul di majlis Ta'lim nilai spiritual tiap siswa akan bertambah Hal ini sesuai dengan *interview* pada tanggal 20 April 2011 kepada kepala sekolah, beliau berkata

“Untuk mebuat siswa taat melakukan ibadah khususnya ibadah sholat dhuhur, kami pihak sekolah mewajibkan kepada semua siswa untuk mengikutinya Hal tersebut kami lakukan karena di rumah belum tentu semua melaksakan sholat dhuhur, karena sudah lelah dan biasanya habis makan langsung tidur,”⁴

Disamping penambahan jam ekstrakurikuler keagamaan, pihak sekolah juga melakukan pembenahan dan pengaturan gedung Karena dalam gedung atau ruangan tersebut semua aktifitas dilakukan, gedung dan ruangan juga perlu diatur dan ditata dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsi sebagai tempat informasi

Tata kerja Kegiatan Keagamaan MTs Al-Arqom menurut pengamatan penulis cukup baik, di mana program serta pelaksanaannya terus menerus dari dulu hingga kini tetap dipertahankan

Sistem dari data tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan Kegiatan Keagamaan MTs Al-Arqom bisa dikatakan baik, itu terlihat dari seringnya para siswa mengikuti sholat berjama'ah yang telah diprogramkan pihak sekolah

⁴ Hasil *Interview* dengan kepala perpustakaan, tanggal 20 April 2011

2 Data yang diperoleh dari hasil angket

Data yang disajikan disini adalah data-data hasil angket yang disebarkan kepada siswa MTs Al-Arqom yang menjadi responden, yaitu sebanyak 27 siswa. Angket tersebut terdiri dari tujuh pertanyaan tentang tanggapan anak terhadap Kecerdasan Spritual (SQ) dan tujuh pertanyaan tentang prestasi belajar siswa. Adapun setiap pertanyaan mempunyai tiga alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Skor masing-masing jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- a Alternatif jawaban A, dengan skor 3
- b Alternatif jawaban B, dengan skor 2
- c Alternatif jawaban C, dengan skor 1

3 Data tentang Kegiatan Keagamaan siswa MTs Al-Arqom

Siswa MTs Al-Arqom sangat aktif mengikuti kegiatan spiritual yang diwajibkan oleh pihak sekolah seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan lain-lainnya, hal itu terbukti dengan tabel berikut:

TABEL 6

FREKUENSI SISWA MENGIKUTI KEGIATAN SHOLAT BERJAMAAH

No.	Alternatif jawaban	N	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Selalu	27	18	63%
	Sering		10	37%
	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	27	27	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab selalu sebanyak 19 (63%) anak yang menjawab sering sebanyak 11 (37%) anak, dan yang menjawab tidak pernah 0 (0%) anak

Siswa MTs Al-Arqom juga sangat menyukai kegiatan spiritual keagamaan tersebut, karena dapat membuat hati tenang Hal tersebut dibuktikan dengan tabel berikut

TABEL 7

**SISWA MENYUKAI KEGIATAN KEAGAMAAN
YANG DIADAKAN SEKOLAH**

No.	Alternatif jawaban	N	Frekuensi	Prosentase (%)
2	Sangat Suka	27	21	73 %
	Suka		6	27%
	Tidak Suka		0	0%
	Jumlah	27	27	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab sangat suka sebanyak 21 (73%) anak yang menjawab suka sebanyak 6 (27%) anak, dan yang menjawab tidak suka 0 (0%) anak

Adapun frekuensi guru dalam menemani siswa ketika melaksanakan jamaah sholat dhuhur tergolong baik Hal ini terbukti dari hasil angket yang peneliti berikan kepada responden yang hasilnya sebagai berikut

TABEL 8

**FREKUENSI GURU MENEMANI SISWA SAAT PELAKSANAAN
SHOLAT DHUHHUR BERJAMAAH**

No.	Alternatif jawaban	N	Frekuensi	Prosentase (%)
3	Sangat Sering	27	18	62%
	Sering		7	29 %
	Kadang-kadang		2	9%
	Jumlah	27	27	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab sangat sering sebanyak 18 (62%) anak yang menjawab sering sebanyak 7 (29%) anak, dan yang menjawab kadang-kadang 2(9%) anak. Dalam melaksanakan sholat lima waktu di rumah siswa MTs Al-Arqom tergolong baik. Hal tersebut seperti pada tabel berikut.

TABEL 9

FREKUENSI SISWA MELAKSANAKAN SHOLAT WAJIB DI RUMAH

No.	Alternatif jawaban	N	Frekuensi	Prosentase (%)
4	Selalu	27	21	77,8 %
	Sering		6	23,2%
	Kadang-kadang		0	0%
	Jumlah	27	27	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab selalu sebanyak 21 (77,8%) anak yang menjawab sering sebanyak 6 (23,2%) anak, dan yang menjawab kadang-kadang 0 (0%) anak. Adapun manfaat yang diperoleh

dari mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah, menurut siswa MTs Al-Arqom dapat mencerminkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 10
SISWA MERASAKAN MANFAAT MELAKSANAKAN KEGIATAN SPIRITUAL (IBADAH) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

No	Alternatif jawaban	N	Frekuensi	Prosentase (%)
5	Ya	27	25	96 %
	Kadang-kadang		2	4%
	Tidak		-	-
	Jumlah	27	27	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab Ya sebanyak 25 (96%) anak yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 2 (4%) anak, dan yang menjawab tidak bermanfaat 0 (0%) anak Sedangkan fungsi dari melaksanakan spiritual menurut siswa MTs Al-Arqom hidup mereka seakan semakin terbimbing Hal tersebut seperti hasil pada tabel berikut

TABEL 11
FUNGSI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBIMBING ANAK

No.	Alternatif jawaban	N	Frekuensi	Prosentase (%)
6	Sangat Membimbing	27	17	55%
	Membimbing		8	33%
	Kadang Membimbing		2	12%
	Jumlah	27	27	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab sangat membimbing sebanyak 15 (55%) anak yang menjawab membimbing sebanyak 8 (33%) anak, dan yang menjawab kadang membimbing 2 (12%) anak. Dikarenakan siswa merasa terbimbing dengan mendalami pengetahuan spiritual sehingga timbul rasa untuk berupaya mentaati perintah agama dan menjauhi larangan-larangan agama hal tersebut sesuai dengan hasil tabel berikut

TABEL 12

MOTIVASI ANAK UNTUK BERUSAHA MENTAATI PERINTAH AGAMA

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
7	Sangat termotivasi	17	68 %
	Termotivasi	6	26%
	Kadang Termotivasi	4	6%
	Jumlah	27	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab sangat termotivasi sebanyak 17 (68%) anak yang menjawab termotivasi sebanyak 6 (26%) anak, dan yang menjawab kadang termotivasi 4 (6%) anak

Dari hasil angket tersebut dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yaitu

- 1 Alternatif jawaban A dengan jumlah 165 frekuensi yang bernilai 63,4%
- 2 Alternatif jawaban B dengan jumlah 66 frekuensi yang bernilai 25,4%
- 3 Alternatif jawaban C dengan jumlah 29 frekuensi yang bernilai 11,2 %

Setelah data disajikan dalam table sebagaimana di atas, maka selanjutnya dapat didistribusikan kedalam tabel dengan memberi skor nilai berdasarkan kriteria yang telah ada

TABEL 13
DISTRIBUSI DATA HASIL ANGKET SISWA TENTANG
KEGIATAN KEAGAMAAN

No.	Nama Responden	Item Pertanyaan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Agus Kurniawan	3	2	3	2	2	3	3	18
2	Ahmad Rifa'i	3	2	3	1	3	3	2	17
3	Ahmad Roziqin	3	3	1	2	3	3	1	16
4	Ahanif Islahuddin	1	3	2	1	3	2	3	15
5	Khafidz Ramadan	3	2	3	3	2	2	3	18
6	Irfan Fahrudin	3	2	3	3	2	3	3	19
7	Jogik Farisqiono	3	1	2	3	2	3	3	17
8	Jauharul Hikam	3	3	2	1	2	3	2	16
9	Jihatul Ta'aruf	2	3	2	1	3	3	3	17
10	M Fahmi Arizal	3	3	3	2	3	2	2	18
11	M Khoirul Mutabun	3	1	3	3	2	2	3	17
12	M Ali Mahmudi	3	3	3	3	2	3	3	20
13	M Khoiruddin	1	3	2	3	3	3	1	16
14	Mualif Sholakhuddin	3	2	3	2	3	3	3	19

15	Yudi Nur Mahmudi	3	2	3	3	3	3	1	18
16	Yudi Pratama	3	3	2	3	2	1	3	16
17	Ayu Siska Mahfudloh	3	3	2	1	3	1	3	16
18	Lilik Khoirul Ummah	3	2	2	3	2	3	2	18
19	Luluk zumaroh	3	3	3	1	2	3	2	17
20	Maulidiyatul M	3	2	3	3	3	1	3	18
21	Sri Dwi Susilowati	3	2	3	2	3	3	2	19
22	Siti Kholisoh	3	3	2	3	3	2	2	16
23	Siti Umi Zuhriyah	3	3	2	3	3	3	3	20
24	Umi Arifatul Izzah	3	2	3	3	2	2	3	18
25	Umi Nur Habibah	2	3	2	1	2	3	3	16
26	Umi Faizah	2	2	3	2	2	1	2	16
27	Yeni Rahmawati	2	3	3	2	1	1	3	15
Jumlah									376

4 Data tentang motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom

Dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah guna meningkatkan motivasi, maka pihak madrasah mewajibkan siswanya sering membaca al-Quran Hal ini terbukti dari tabel berikut ini

TABEL 14

KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LUAR JAM PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	N	F	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	27	15	42,8%
	Aktif		7	28,4%
	Kadang Aktif		5	25,7%
	TOTAL	27	27	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang sangat mengikuti kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah adalah 15 (42,8%), yang menjawab aktif 7 (28,4) dan yang menjawab kadang aktif 5 (25,7%)

Berdasarkan dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an,

Adapun dalam hal belajar kelompok, pihak sekolah juga menekankan kepada siswa untuk membentuk belajar kelompok karena dengan belajar kelompok dapat meningkatkan semangat dalam belajar, Dari hasil angket yang disebarakan peneliti didapat seperti pada tabel berikut

TABEL 15

KECENDERUNGAN SISWA DALAM MEMBENTUK KELOMPOK
BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	N	F	PERSENTASE (%)
2	Selalu	27	9	29,1%
	Sering		14	54,2%
	Kadan-kadang		5	16,7%
	TOTAL	27	27	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 27 responden, siswa yang menjawab selalu membentuk kelompok belajar adalah 9 (29,1%) yang menjawab sering membentuk kelompok belajar 14 (54,2%) dan yang menjawab kadang-kadang dalam membentuk kelompok belajar 5 (25,7%)

TABEL 16

FREKUENSI SPIRITUAL BERHUBUNGAN DENGAN HASIL BELAJAR

No.	Alternatif Jawaban		Frekuensi	prosentase
3	Sangat Berhubungan	27	24	90%
	Kadang Berhubungan		3	10%
	Tidak ada hubungan		-	-
	Jumlah	27	27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab sangat berhubungan sebanyak 24 (90%) anak yang menjawab kadang berhubungan sebanyak 3 (10%) anak, dan yang menjawab tidak ada hubungan 0

(0%) anak Dalam kaitannya dengan prestasi belajar, siswa-siswi MTs Al-Arqom menganggap prestasi belajar itu sangat penting sehingga harus dikejar Hal tersebut sebagaimana tabel berikut

TABEL 17
TENTANG HASIL BELAJAR DI SEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	prosentase
4	Sangat Baik	27	23	84%
	Baik		4	16%
	Tidak Baik		-	-
	Jumlah	27	27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab sangat baik sebanyak 23 (74%) anak yang menjawab baik sebanyak 4 (16%) anak, dan yang menjawab tidak baik 0 (0%) anak

TABEL 18

KECENDERUNGAN SISWA UNTUK BERLOMBA MENDAPATKAN
PRESTASI YANG BAIK DI SEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	prosentase
5	Sangat Termotivasi	27	21	68%
	Termotivasi		4	26%
	Kurang Termotivasi		2	6%
	Jumlah	27	27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab sangat termotivasi sebanyak 21 (68%) anak yang menjawab termotivasi sebanyak 4 (26%) anak, dan yang menjawab kurang termotivasi 2 (6%) anak Persaingan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi tentunya harus disertai dengan cara yang

sehat, seperti semakin bersemangat untuk bisa, saat ada teman yang berhasil Hal tersebut sesuai hasil berikut ini

TABEL 19
KECENDERUNGAN ANAK TERMOTIVASI BILA ADA TEMAN
YANG BERHASIL

No.	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	prosentase
6	Sangat termotivasi	27	15	52%
	Termotivasi		8	36%
	Kurang Termotivasi		4	12%
	Jumlah	27	27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab sangat termotivasi sebanyak 15 (61%) anak yang menjawab termotivasi sebanyak 8 (36%) anak, dan yang menjawab kurang termotivasi 4 (12%) anak Ketekunan dalam belajar serta berdoa kepada Allah dengan diringi amal shaleh tentulah segala cita-cita akan bisa terwujud dengan sendirinya Bila dilihat dari ketekunan dalam belajar, siswa MTs Al-Arqom dibilang cukup baik Hal tersebut sesuai dengan tabel berikut

TABEL 20

KETEKUNAN BELAJAR SISWA MTS AL-ARQOM DESA SARIREJO

No	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	Prosentase
7	Sangat Tekun	27	17	63%
	Tekun		8	29,7%
	Kurang Tekun		2	7,3%
	Jumlah	27	27	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab sangat tekun sebanyak 17 (63%) anak yang menjawab tekun sebanyak 8 (29,7%) anak, dan yang menjawab kurang tekun 2 (7,3%) anak

Hasil dari angket tersebut dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yaitu

- 1 Alternatif jawaban A dengan jumlah 156 frekuensi yang bernilai 62,4%
- 2 Alternatif jawaban B dengan jumlah 74 frekuensi yang bernilai 29,6%
- 3 Alternatif jawaban C dengan jumlah 20 frekuensi yang bernilai 9%

Setelah data disajikan dalam tabel sebagaimana di atas, maka selanjutnya dapat didistribusikan kedalam table dengan memberi skor nilai berdasarkan kriteria yang telah ada Adapun tabelnya sebagai berikut

TABEL 21
DISTRIBUSI HASIL ANGKET MOTIFASI BELAJAR SISWA

No.	Nama Responden	Item Pertanyaan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Agus Kurniawan	3	2	3	2	2	3	3	18
2	Ahmad Rifa'ı	3	2	3	1	3	3	2	17
3	Ahmad Roziqın	3	3	1	2	3	3	1	17
4	Ahanıf Islahuddin	1	3	2	1	3	2	3	15
5	Khafidz Ramadan	3	2	3	3	2	2	3	18
6	<i>Irfan Fahrudin</i>	3	2	3	3	2	3	3	19
7	Jogık Farisqıono	3	1	2	3	2	3	3	17
8	Jauharul Hikam	3	3	2	1	2	3	2	17
9	Jihatul Ta'aruf	2	3	2	1	3	3	3	17
10	M Fahmı Arızal	3	3	3	2	3	2	2	18
11	M Khoirul Mutabun	3	1	3	3	2	2	3	17
12	M Alı Mahmudı	3	3	3	3	2	3	3	19
13	M Khoiruddin	1	3	2	3	3	3	1	17
14	Mualıf Sholakhuddin	3	2	3	2	3	3	3	19
15	Yudı Nur Mahmudı	3	2	3	3	3	3	1	18
16	Yudı Pratama	3	3	2	3	2	1	3	17
17	Ayu Sıska Mahfudloh	3	3	2	1	3	1	3	17
18	Lılık Khoirul Ummah	3	2	2	3	2	3	2	15
19	Luluk zumaroh	3	3	3	1	2	3	2	16

15	18	18	324	324	324
16	16	17	256	289	228
17	16	17	256	289	200
18	18	15	324	225	270
19	17	16	289	256	272
20	18	18	324	324	324
21	19	18	361	324	342
22	16	18	256	49	288
23	20	20	400	196	400
24	18	18	324	144	324
25	16	16	256	64	256
26	16	15	256	361	240
27	15	18	225	169	270
N= 27	$\Sigma X = 376$	$\Sigma Y = 451$	$\Sigma X^2 = 8094$	$\Sigma Y^2 = 9130$	$\Sigma XY = 897$

Dari table di atas diperoleh

$$N = 27 \qquad \Sigma X^2 = 8094$$

$$\Sigma X = 376 \qquad \Sigma Y^2 = 9130$$

$$\Sigma Y = 451 \qquad \Sigma XY = 8097$$

Untuk selanjutnya angka-angka tersebut dimasukkan kedalam rumus

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma_{xy} - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27 (8097) - (376)(451)}{\sqrt{27\{8094 - (376)^2\} \{27 (9130) - (451)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{218699 - 169576}{\sqrt{218538 - (141376)}\{246510 - 203410\}}$$

$$r_{xy} = \frac{49123}{(77162)(43100)}$$

$$r_{xy} = \frac{49123}{\sqrt{3325682200}}$$

$$r_{xy} = \frac{49123}{57668,7}$$

$$r_{xy} = 0,851$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,851 melihat tanda yang terdapat didepan angka indeks pengaruh kedua variabel tersebut Selanjutnya terdapat hasil r_{xy} (ro) sebesar 0,851 penulis beranikan menginterpretasikan dengan berkonsultasi pada table nilai rt dengan rumus sebagai berikut

$$Df = N - nr$$

$$= 27 - 2$$

$$= 25$$

Keterangan

N = Jumlah Responden

nr = Derajat Keabsahan

Dari perhitungan tersebut, pada df sebesar 25 dilihat pada tabel nilai “ r ” product moment diperoleh nilai sebagai berikut

1 Pada taraf signifikansi 5% = 0,381

2 Pada taraf signifikan 1% = 0,487

Adapun setelah diketahui dari hasil " r_{xy} " atau " r_o " dan hasil " r_t " maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil tersebut

$$r_o > r_t$$

Oleh karena " r_o " lebih besar dari pada " r_t " baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikansi 1%, maka hipotesis alternative (H_a) diterima atau disetujui (H_o) Ditolak

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ada pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Keagamaan dengan motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom

Sedangkan apabila nilai " r_{xy} " atau " r_o " diinterpretasikan pada indeks Pengaruh " r " product moment dengan pedoman sebagai berikut

TABEL 23

TABEL INTERPRETASI NILAI r_{xy}

Besarnya "r" product moment	Interprestasi antara variabel X dan variabel Y
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan Y memang terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh antara variabel x dan variabel Y)
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang lemah dan rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang dan cukup
0,70 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang kuat dan tinggi
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sangat kuat dan sangat tinggi

Maka dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,851$, terletak antara 0,80–1,000 yang menyatakan antara variabel X dan variabel Y memang terdapat pengaruh yang kuat dan tinggi. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada pengaruh antara Kegiatan Keagamaan dengan motivasi belajar anak di MTs Al-Arqom antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sangat kuat dan sangat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dalam penelitian yaitu

- 1 Bahwa Kegiatan Keagamaan di MTs Al-Arqom tergolong cukup Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan hasil 63,4%
- 2 Bahwa motivasi belajar siswa MTs Al-Arqom tergolong cukup, hal ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan hasil 62,4%
- 3 Berdasarkan hasil perhitungan untuk membuktikan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa t -hitung lebih besar dari nilai t -tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan demikian maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan (H_0) ditolak Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Kegiatan Keagamaan) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) di MTs Al-Arqom memang terdapat pengaruh yang kuat dan tinggi, yaitu dengan hasil 0 851%

B. Saran

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertahankan Kegiatan Keagamaan yang sudah baik di MTs Al-Arqom ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Selalu memberi semangat kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan memantau perkembangan siswa di dalam maupun di luar lingkungan madrasah
- 2 Penambahan fasilitas keagamaan, seperti kapasitas musholla yang juga difungsikan sebagai tempat menempa Kegiatan Keagamaan dalam diri siswa
- 3 Mengoleksi buku yang berhubungan dengan Kegiatan Keagamaan, diharapkan lebih menunjang terhadap proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap penguatan iman
- 4 Upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa MTs Al-Arqom untuk pergi ke perpustakaan, sehingga mereka pergi ke perpustakaan Keagamaan tidak hanya jika ada tugas saja

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1993 *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses* Solo C V Aneka.
- Arikunto, Suharsimi 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin 2005 *Metode Penelitian* Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiah 1992 *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah 2005 *Ilmu Jiwa Agama* Bulan Bintang
- Depag RI 2004 *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung CV Penerbit J-ART
- Hadri, Sutrisno 2000 *Metodologi Research 2* Yogyakarta Andi
- Hamalik, Oemar 1983 *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* Bandung Tarsito
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* Bandung Remaja Rosdakarya
- Marimba, Ahmad D 1980 *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung Alma'arif
- Moleong, Lexi J 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung Remaja Rosdakarya
- Muhaimin 2003 *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan* Bandung Nuansa Cendikia
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Semarang, Reka Sarasen, 1999
- Poerwadarminta, W J S 1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1994
- Santoso, Gempur 2005 *Metodologi Penelitian* Jakarta Prestasi Pustaka Publisher

Slameto 1991 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta
Rineka Cipta

Sudjana, Nana 1989 *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*
Bandung Sinar Baru

Sujdino, Anas 1994 *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta Rajawali Pers
Jakarta

Sukandarrumidi, Dr, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti
Pemula)*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2002

Surjadi, A 1989 *Membuat Siswa Aktif Belajar* Bandung Mandar Maju

Syah, Muhibbin 1999 *Psikologi Belajar* Jakarta Logos Wacana Ilmu,

_____ 2004 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung
Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad 2001 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung Remaja
Rosdakarya

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembimbing dan Pengembangan Bahasa Dep
Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai
Putaka, Jakarta, 2009

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
Bandung Citra Umbara

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kategori	Baik	Cukup	Tidak Baik
1	<i>Mengucap dan menjawab salam</i>			
2	Mengikuti kegiatan sholat berjamaah			
3	Mendengarkan ceramah keagamaan oleh guru			
4	Keaktifan siswa mengikuti pelajaran agama Islam			
5	Pemahaman bentuk-bentuk ibadah			
6	Melaksanakan shalat dluha			
7	Berdzikir dan berdoa setelah mengerjakan shalat			
8	<i>Berdoa sebelum pelajaran dimulai</i>			
9	Mentaati nasehat guru			
10	Semangat belajar siswa			
11	Ketekunan siswa dalam membaca Al-qur'an dengan tartil			
12	Bersabar dalam melaksanakan sesuatu			
13	Menghargai pendapat teman			
14	<i>Tidak berbuat gaduh di kelas</i>			

PEDOMAN INTERVIEW

UNTUK GURU

- 1 Bagaimana proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam di kelas?
- 2 Bagaimana motivasi anak ketika mengikuti mata pelajaran tersebut?
- 3 Bagaimana keadaan spiritual anak di sekolah?
- 4 Sejauh mana kerjasama pihak orang tua dengan sekolah dalam meningkatkan ketaatan siswa terhadap agama?
- 5 Bagaimana pelaksanaan praktek-praktek ibadah di sekolah?
- 6 Bagaimana motivasi belajar siswa pada tahun pelajaran 2010/2011?
- 7 Apakah adanya kegiatan keagamaan, seperti istighosah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	MOH AINUR ROFIQ
NIM/NIMKO	2009 5501 02597/2009 4 055 0001 1 2489
Judul Skripsi	Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Arqom Desa Sarirejo Kecamatan Balen Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 19 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,



(MOH AINUR ROFIQ)